

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Desain laporan kasus yang akan digunakan yaitu dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan hasil yang didapat secara sistematis melalui proses pengumpulan data, analisis data, pengolahan data dan pelaporan data melalui proses keperawatan. Laporan kasus pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Waham akibat Skizofrenia.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek yang digunakan pada studi kasus ini adalah individu yang mengalami Waham akibat Skizofrenia dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum pasien penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien dengan masalah keperawatan Waham akibat Skizofrenia yang kooperatif di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025.
- b. Pasien dengan waham akibat skizofrenia yang berumur 20-55 tahun yang dirawat inap di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang mengalami gangguan *mood* berat, seperti depresi.
- b. Pasien yang berusia dibawah 20 tahun atau diatas 60 tahun.
- c. Pasien yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi atau tunawicara.

C. Fokus Laporan

Fokus studi penelitian ini adalah implementasi manajemen waham dan orientasi realita pada pasien waham akibat skizofrenia.

D. Definisi Operasional

Tabel 6
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
1	2
Asuhan Keperawatan dengan Waham	Serangkaian tindakan dengan proses keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan pada pasien waham dengan mengamati respon pasien setelah diberikan intervensi keperawatan. Pasien dengan waham tidak dapat membedakan hal yang nyata dan tidak nyata, pembicaraan sulit dimengerti, dan berperilaku sesuai isi waham. Intervensi utama yang diberikan yakni manajemen waham dan orientasi realita untuk menurunkan verbalisasi waham.
Skizofrenia	Kombinasi gejala positif dan negatif yang signifikan, menyebabkan disfungsi dalam kehidupan sehari-hari, berlangsung selama periode waktu tertentu, dan tidak disebabkan oleh kondisi medis atau zat lain.

E. Instrument Laporan Kasus

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian laporan kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan jiwa yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan dokumentasi keperawatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode anamnesa dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi tertulis melalui penerapan proses asuhan keperawatan.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin untuk studi pendahuluan kepada Ketua Keperawatan Poltekkes Kesehatan Denpasar.
 - c. Peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama untuk meminta izin pengambilan data untuk studi pendahuluan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti membuat *informed consent* yang akan diisi oleh subyek studi kasus.
 - b. Pasien studi kasus mengisi *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti
 - c. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan juga prosedur studi kasus kepada subyek studi kasus

- d. Pasien studi kasus atau wali dari pasien tersebut mengisi lembar persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden yang telah disediakan oleh peneliti.
 - e. Jika responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka proses akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.
 - f. Mengisi data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang telah disiapkan.
 - g. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat melakukan anamnesa terhadap klien.
 - h. Melakukan pengkajian kepada subyek studi kasus untuk mendapatkan informasi serta data yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan subyek studi kasus.
 - i. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan berdasarkan masalah keperawatan yang didapatkan.
 - j. Membuat perencanaan atau intervensi keperawatan mulai dari kontrak waktu yang sudah disepakati.
 - k. Melakukan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat kepada subyek.
 - l. Melakukan evaluasi keperawatan dengan membandingkan nilai subyek studi kasus sebelum dan sesudah dilakukannya implementasi keperawatan.
 - m. Melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan yang telah dilaksanakan.
3. Tahap akhir
- a. Hasil wawancara dan observasi yang sudah dikumpulkan dicatat dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan berdasarkan data Subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil observasi, diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada.

- b. Data disajikan dalam bentuk narasi disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar.

H. Lokasi Dan Waktu Pengambilan Kasus

Pengambilan studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Kunti Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, dengan waktu pengambilan kasus dimulai dari bulan januari hingga April 2025 dan pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 5 hari dari hari selasa 1 april 2025 sampai dengan sabtu 5 april 2025.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dalam laporan kasus ini adalah seluruh pasien di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama dengan masalah keperawatan waham akibat skizofrenia. Sampel yang digunakan adalah satu orang pasien dengan masalah keperawatan waham akibat skizofrenia yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

J. Analisis Data

Penyajian data akan dilakukan dengan secara naratif yang berisikan fakta-fakta yang didapat dan diintegrasikan dalam bentuk teks.

K. Etika Proses Pembuatan Kasus

Menurut Montero (2021) etika penelitian bertujuan untuk menghindari tindakan yang tidak etis dan kemungkinan terjadinya ancaman dari responden dengan memperhatikan aspek etika penelitian, yaitu:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Lembar pengesahan ini disampaikan pada responden yang menjadi pasien penelitian. Dalam lembar pengesahan ini berisikan tentang penjelasan mengenai

penelitian yang akan di sampaikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tata cara penelitian dan resiko yang mungkin terjadi selama penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Sebuah jaminan dimana peneliti menjamin kerahasiaan identitas pasien dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data dan cukup diberi inisial.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan pasien dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya data tertentu yang disampaikan oleh peneliti.

4. *Respect for person* (menghormati individu)

Menghormati dan berperilaku baik serta tidak menyinggung perasaan responden

5. *Beneficence* (manfaat)

Prinsip ini mengutamakan madaat bagi responden, serta meminimalisir terjadinya bahaya selama penelitian

6. *Justice* (keadilan)

Keadilan yang dimaksud adalah tidak membedakan antara pasien, peneliti tidak akan membedakan baik antara tingkat pendidikan.